

ANALISIS PENGUASAAN APLIKASI CANVA PESERTA PELATIHAN DITINJAU DARI KARAKTERISTIK USIA DALAM PROGRAM MLS YANG DIADAKAN OLEH BALAI TEKKOMDIK DIY

Dimas Rizky Ramadhani

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

dimzky82@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:

Analisis Kebutuhan Pelatihan, Peserta Pelatihan, Karakteristik Usia

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penguasaan aplikasi *Canva* peserta pelatihan program MLS (*Mobile Learning Service*) yang diadakan oleh Balai Tekkomdik DIY berdasarkan karakteristik usia, serta mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung keberhasilan pelatihan dengan metode yang sesuai untuk mencapai target kompetensi. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus, dilakukan pada 19 September–20 Oktober 2024, dengan subjek 30 peserta pelatihan dan objek penguasaan aplikasi *Canva* berdasarkan usia. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan penguasaan aplikasi *Canva* berdasarkan usia, di mana peserta berusia 25–45 tahun lebih menguasai dibandingkan usia 46–60 tahun. Faktor penghambat adalah pendekatan metode pelatihan yang sama untuk semua rentang usia, sedangkan faktor pendukung mencakup analisis kebutuhan pelatihan, penerapan metode *microlearning*, dan fasilitasi sesi tanya jawab antara pelatih dan peserta.

Abstract

Key Word:

Analysis of Training Needs, Training Participants, Age Characteristics

This study aims to examine the mastery of the *Canva* application of the MLS (*Mobile Learning Service*) program training participants held by the DIY Tekkomdik Center based on age characteristics, as well as identify the factors that inhibit and support the success of the training with appropriate methods to achieve competency targets. This qualitative research uses a case study approach, conducted on September 19–October 20, 2024, with 30 trainees and objects of mastery of the *Canva* application based on age. The data was collected through observation and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results showed differences in mastery of the *Canva* application by age, where participants aged 25–45 years were more proficient than 46–60 years old. The inhibiting factors are the same training method approach for all age ranges, while the supporting factors include the analysis of training needs, the application of *microlearning* methods, and the facilitation of question- and-answer sessions between trainers and participants.

Copyright © 2025 Dimas Rizky Ramadhani

This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Balai Tekkomdik DIY menyelenggarakan program *Mobile Learning Service* (MLS) untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dalam memanfaatkan TIK, termasuk penguasaan aplikasi *Canva*. Program ini ditujukan kepada guru dari berbagai jenjang pendidikan seperti SLB, SD, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK, dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan media pembelajaran, komunikasi, dan kolaborasi bersama siswa. Sebagai lembaga di bawah Dinas

Dikpora DIY, Balai Tekkomdik menjalankan fungsi pengembangan, produksi, promosi media, serta peningkatan kompetensi pendidik berbasis TIK, yang mendukung kualitas pembelajaran di sekolah.

Pelaksanaan pelatihan MLS dilakukan dengan mendatangi lokasi belajar peserta dan menyediakan materi terkait TIK seperti *Canva*, *Quizizz*, *Kahoot*, dan lainnya. Pada periode Januari–Agustus 2024, pelatihan *Canva* difokuskan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memproduksi media pembelajaran, berkomunikasi, dan berkolaborasi secara inovatif. Namun, hasil pengamatan menunjukkan beberapa peserta menghadapi kesulitan, seperti kurang memahami desain, fungsi, dan pengoperasian aplikasi *Canva*. Faktor yang memengaruhi keberhasilan pelatihan meliputi karakteristik individu, seperti usia, motivasi, pengalaman, serta keterampilan psikomotorik dan sosial.

Keberagaman latar belakang dan jabatan peserta, mulai dari guru hingga kepala perpustakaan, menunjukkan tingkat keterampilan yang beragam. Peserta yang lebih muda lebih mudah beradaptasi dengan teknologi, sedangkan peserta yang lebih tua cenderung menghadapi hambatan akibat pendekatan pelatihan yang seragam dan keterbatasan waktu. Penelitian ini bertujuan menganalisis penguasaan aplikasi *Canva* berdasarkan karakteristik usia untuk menjadi bahan evaluasi dalam menyempurnakan pelaksanaan program MLS di masa depan agar lebih inklusif dan efektif.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan tempat untuk meneliti adalah Balai Tekkomdik DIY. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 1 bulan lamanya yang dimulai pada tanggal 19 September hingga 20 Oktober 2024.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para peserta pelatihan program MLS. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah Penguasaan Aplikasi *Canva* ditinjau dari karakteristik Usia.

Prosedur

Prosedur penelitian ini mengacu pada analisis penguasaan aplikasi *Canva* peserta pelatihan dalam penelitian berjenis studi kasus yang mana mendalami lebih lanjut penguasaan peserta pelatihan terhadap aplikasi *Canva* yang ditinjau dari karakteristik usia. Penelitian akan mengamati berbagai produk *Canva* peserta pelatihan yang mana apakah sudah sesuai dengan kriteria kompetensi penguasaan aplikasi *Canva*.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini adalah hasil produk *Canva* peserta pelatihan MLS yang diadakan balai Tekkomdik SIY. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu obeservasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis untuk mengetahui penguasaan aplikasi *Canva* peserta pelatihan yang sudah sesuai dengan kompetensi ditinjau dari karakteristik peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi pelatihan MLS yang diselenggarakan oleh Balai Tekkomdik DIY menunjukkan bahwa tingkat penguasaan aplikasi *Canva* berbeda-beda berdasarkan rentang usia peserta. Peserta usia 25-45 umumnya mampu menghasilkan media pembelajaran yang menarik, memenuhi indikator ketercapaian pelatihan, menggunakan berbagai fitur *Canva* secara kreatif, dan memperhatikan aspek tipografi seperti pemilihan *font*, warna, serta tata letak elemen. Namun, beberapa peserta dalam rentang usia ini masih mengalami kendala, seperti pemilihan warna elemen yang tidak sesuai. Sebaliknya, peserta usia 46-60 cenderung terpaku pada *template* bawaan tanpa banyak modifikasi, menghasilkan tata letak yang kurang rapi, elemen yang tidak simetris, serta tipografi yang tidak konsisten, sehingga tampilan media pembelajaran kurang menarik dan efektif. Kekurangan dalam pemahaman fungsi fitur *Canva*, seperti pengaturan *ruler* dan *margin*, serta ketelitian pada aspek visual, berdampak pada

ketercapaian tujuan pelatihan, terutama dalam menciptakan media pembelajaran yang interaktif dan mudah dipahami siswa.

Tabel 1. Tingkat Penguasaan Aplikasi *Canva* Berdasarkan Kategori Usia

Kategori			
25-45 Tahun		46-60 Tahun	
Menguasai	Tidak	Menguasai	Tidak
8	2	7	13
7	3	8	12
Rata-Rata (%)			
75%	25%	37%	63%

Hasil observasi menunjukkan bahwa usia memengaruhi penguasaan aplikasi *Canva*. Peserta dengan rentang usia 25-45 tahun, yang termasuk generasi Y, menunjukkan penguasaan lebih baik dibandingkan dengan peserta usia 46-60 tahun dari generasi *Baby Boom*. Kelompok usia 25-45 tahun lebih kreatif dalam mendesain, memanfaatkan fitur *Canva* dengan inovatif, dan menghasilkan media pembelajaran yang menarik. Sebaliknya, peserta usia 46-60 tahun sering menghadapi kendala dalam memahami fitur kompleks dan cenderung menghasilkan desain yang lebih sederhana. Perbedaan ini juga terlihat dalam penerapan prinsip desain pesan pembelajaran, seperti kesiapan dan motivasi, alat pemusat perhatian, partisipasi aktif siswa, perulangan, dan umpan balik, yang lebih optimal dilakukan oleh peserta usia muda.

Faktor lain yang menjadi kendala dalam pelatihan adalah efisiensi waktu. Waktu pelatihan yang terbatas sering kali membuat peserta dengan pemahaman kurang kesulitan mengejar materi. Banyaknya pertanyaan dari peserta, terutama dari kelompok usia 46-60 tahun, juga menyebabkan instruktur tidak dapat memfasilitasi seluruh kebutuhan secara optimal. Akibatnya, hasil evaluasi pelatihan menunjukkan mayoritas peserta usia muda lebih unggul dalam penguasaan aplikasi *Canva*. Kendala ini menunjukkan perlunya perbaikan metode pelatihan untuk menjangkau seluruh peserta, terutama yang berusia lebih tua.

Sebagai solusi, pelatihan MLS dapat dioptimalkan dengan beberapa rekomendasi. Pertama, menggunakan metode *microlearning*, yang membagi materi menjadi segmen kecil untuk memudahkan pemahaman dan mempraktikkan poin-poin penting. Kedua, memfasilitasi sesi tanya jawab tambahan di luar jam pelatihan untuk peserta usia lebih tua. Ketiga, menyediakan rekaman video pelatihan sebagai alat bantu bagi peserta untuk mengulang dan memahami materi yang telah disampaikan. Dengan pendekatan ini, diharapkan kesenjangan penguasaan aplikasi *Canva* dapat diatasi, dan semua peserta pelatihan, tanpa memandang usia, dapat meningkatkan kompetensi mereka secara maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penguasaan aplikasi *Canva* peserta pelatihan *Mobile Learning Service* (MLS) yang diadakan oleh Balai Tekkomdik DIY menunjukkan perbedaan signifikan berdasarkan karakteristik usia. Peserta dengan kategori usia 25-45 tahun menunjukkan hasil pengerjaan *Canva* yang lebih baik, sesuai dengan arahan trainer, terutama dalam aspek layout dan tipografi, dibandingkan peserta usia 46-60 tahun yang cenderung kurang baik dan tidak memenuhi indikator ketercapaian pelatihan. Untuk mengakomodasi karakteristik peserta yang beragam, penerapan metode pelatihan yang sesuai sangat penting, terutama melalui analisis kebutuhan pelatihan yang memungkinkan *trainer* memahami dan menyesuaikan metode pelatihan bagi peserta. Dalam penelitian ini, direkomendasikan pelaksanaan pelatihan dengan metode *microlearning*, yaitu strategi pembelajaran yang berfokus pada penyampaian materi secara singkat dan terarah, memfasilitasi sesi tanya jawab tambahan bagi peserta usia lebih tua, serta menyediakan alat bantu audio-visual berupa rekaman video pelatihan untuk mendukung pemahaman dan penguasaan materi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, tindakan yang telah dilakukan dalam proses kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi *Canva* yang lebih efektif dan efisien serta memberikan hasil yang optimal,

disampaikan beberapa saran. Bagi peserta pelatihan, penerapan Analisis Kebutuhan Pelatihan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pelatihan dalam menguasai aplikasi *Canva*. Bagi *trainer*, disarankan untuk lebih mengutamakan peserta dengan karakteristik usia yang lebih tua dengan pendekatan yang lebih intensif, serta menyediakan layanan konsultasi atau komunikasi lanjutan baik secara langsung maupun tidak langsung setelah pelatihan. Bagi Balai Tekkomdik, diharapkan menyediakan kebijakan untuk melakukan Analisis Kebutuhan Pelatihan dan mendukung pelatihan dengan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk layanan komunikasi antara *trainer* dan peserta pelatihan, guna memastikan keberlanjutan pembelajaran yang optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- A.A.Prabu Mangkunegara. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Rosdakarya.
- Alkaff, A. (2012). Disampaikan dalam presentasi Strategi TIK untuk Pendidikan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di pembukaan Lokakarya Pengembangan Kerangka Kerja Kompetensi Dasar TIK untuk Guru, di Jakarta, 21-22 April 2012.
- Among, Makarti. (2016). “Teori Perbedaan Generasi”. *Theoretical Review Vol.9*, No.18.
- Budiningsih, Asri. (Desain Pesan Pembelajaran. Yogyakarta: FIP UNY, 2003), hlm. Jurnal Madaniyah, Volume 13 Nomor 1 Edisi Januari 2023 ISSN (printed) : 2086-3462
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dewi, S. Z., & Hilman, I. (2019). Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 48. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15100>
- Grossman, R., and Salas, E., (2011), ‘The transfer of training: what really matters. *International Journal of Training and Development* 15:2. Florida: Blackwell Publishing Ltd.
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105–117. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>
- Hasibuan, Malayu SP. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasibuan, S.P Malayu. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hurlock, E. (1998). Children language acquisition. *Journal of social psychology & personality. Volume. 09. Num. 23. November*. Washington DC: American
- Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Mangkunegara, A, P (2015). *Manajemen Sumber Manusia Perusahaan Bandung*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mannheim, K. (1952). The Problem of Generations. *Essays on the Sociology of Knowledge*, 24(19), 276-322–24.
- Mathis Robert L & Jackson John H. (2002). *Human Resource Management (Alih Bahasa)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Miller, Janice A & Diana M. Osinski (2002). *Training Needs Assesment*, Tersedia: [Online] http://www.ispi.org/pdf/suggestedReading/Miller_Osinski.pdf
- Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian dan Keperawatan*. Jakarta: Salmeha Medika.

- Olivier J. (2021). Creating Microlearning Objects Within Self-Directed Multimodal Learning Contexts. *Microlearning in the Digital Age*, May, 169–188. <https://doi.org/10.4324/9780367821623-15>
- Pelangi, Garis. (2020). “Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Jenjang SMA/MA”. *Jurnal Sasindo Unpam*. Vol 8, No.2. <http://openjournal.unpam.ac.id>
- Sarina, S. (2018). Gambaran Psychological Well-Being Pekerja Sosial Dian Bersinar Foundation Medan. *Jurnal Diversita*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.31289/diversita.v4i1.1567>
- Siti Partini Suardiman. (2003). *Metode Pengembangan Daya Pikir dan Daya Cipta untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY
- Suparman, Atwi. (2001). *Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PAU PPAI Universitas Terbuka.
- Taufik, A. (2019). Analisis Karakteristik Peserta Didik. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 16(01), 1-13. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v16i01.71>
- Veirissa, A. H. (2021). Kualitas Guru di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 4, 267–272. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/861>
- Wijayanti, Inggit Dyaning. (2011). *Peningkatann Pendidikan Berbasis ICT*. UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.